

## PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI PENYULUHAN DI SMK MANDALA BHAKTI SURAKARTA

Totok Sundoro<sup>1</sup>, Parmadi Sigit<sup>2</sup>, Wahyudin M. Salam<sup>3</sup>, Titi Sayekti<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Email: [totoksundoro@gmail.com](mailto:totoksundoro@gmail.com)

### ABSTRACT

*Reproductive health is very important for everyone to understand, especially adolescents. The Surakarta City Statistics Agency (BPS) recorded that the number of sexually transmitted infections (112 cases) and HIV/AIDS (108 cases) in 2024 was still considered high. Currently, access to information for Indonesian adolescents regarding reproductive health is still very limited because many people still consider sexuality to be a taboo subject to discuss. Limited access to information about reproductive health results in a lack of knowledge, attitudes, and risky behaviors in adolescents, which impacts the status of adolescent reproductive health. This community service activity aims to increase adolescent awareness of reproductive health among students of SMK Mandala Bhakti Surakarta. The counseling method used was lectures, leaflets, pre-tests, and post-tests. The results of the community service increased knowledge from 68% (good) to 88% (very good). The conclusion is that the counseling results were effective in increasing reproductive health knowledge.*

**Keywords:** *Adolescent Knowledge, Reproductive Health.*

### ABSTRAK

Kesehatan reproduksi sangat penting untuk dipahami oleh semua orang, khususnya pada remaja. BPS Kota Surakarta mencatat angka kasus infeksi menular seksual (112 kasus) dan HIV/AIDS (108 kasus) di tahun 2024 dianggap masih tinggi. Pada saat ini akses informasi bagi remaja Indonesia mengenai kesehatan reproduksi masih sangat terbatas karena masih banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa seksualitas adalah hal yang tabu untuk dibicarakan. Keterbatasan akses informasi mengenai kesehatan reproduksi mengakibatkan kurangnya tingkat pengetahuan, sifat dan perilaku berisiko pada remaja yang berdampak pada status kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja sadar kesehatan reproduksi bagi siswa SMK Mandala Bhakti Surakarta. Metode penyuluhan dengan

ceramah, leaflet, pre-test & post-test. Hasil pengabdian masyarakat peningkatan pengetahuan dari 68% (baik) menjadi 88% (sangat baik). Simpulan hasil penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Pengetahuan Remaja, Kesehatan Reproduksi.

## **A. PENDAHULUAN**

Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan (motif) dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri (adaptasi) remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya dan tumbuh berkembang sebagai seorang pribadi manusia dan makhluk sosial. Masa transisi ini merupakan masa yang kritis bagi remaja, disaat muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku berisiko. (Anggraeni, 2022)

Perilaku berisiko yang dihadapi para remaja adalah seks pranikah dan mengonsumsi narkoba. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi, pengetahuan remaja, fungsi keluarga, dan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR). (Wahdini *et al.*, 2021) Dampak yang terjadi pada perilaku berisiko pada remaja diantaranya adalah kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, HIV/AIDS. (Sari, 2009)

Penyakit menular seksual (PMS) adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit atau jamur, yang penularannya terutama melalui hubungan seksual dari seseorang yang terinfeksi kepada mitra seksualnya. Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan salah satu dari sepuluh penyebab pertama penyakit yang tidak menyenangkan pada dewasa muda laki-laki dan penyebab kedua terbesar pada dewasa muda perempuan di negara berkembang. (Rahmi *et al.*, 2015)

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) adalah kehamilan yang tidak diharapkan oleh kedua belah pihak maupun satu pihak saja. Istilah Kehamilan tidak diinginkan bias juga diartikan sebagai Kehamilan Tidak Dikehendaki (*Unwanted Pregnancy*). Kehamilan yang tidak dikehendaki adalah kehamilan yang terjadi karena alasan waktu yang tidak tepat atau karena kehamilan tersebut tidak diinginkan. (Ungusari, 2015) Masih

rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi termasuk penyakit menular seksual. Dalam berpacaran remaja mengaku biasa melakukan kontak fisik langsung seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dan aktivitas yang dapat mendorong kepada tindakan yang lebih jauh, seperti hubungan seksual. Penyuluhan dan konseling tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk mengurangi masalah pada remaja. (Sari, 2009)

Hal ini yang membuat kami tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menyampaikan kepada remaja upaya agar terhindar dari masalah pergaulan bebas, terhindar dari penyakit infeksi dan HIV AIDS akibat pergaulan bebas. Oleh karena itu, masyarakat khususnya remaja sangat membutuhkan bantuan berupa informasi tentang penanganan dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi.

## **B. METODE**

Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja melalui kegiatan penyuluhan dilakukan di SMK Mandala Bhakti Surakarta. Edukasi Kesehatan Reproduksi dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan remaja bagi siswa siswi di SMK Mandala Bhakti Surakarta mengenai dampak dan bahaya pergaulan bebas, pernikahan usia dini, edukasi kesehatan reproduksi remaja dan penyakit HIV AIDS. Penyuluhan kesehatan ini diselenggarakan pada Bulan April 2025 di SMK Mandala Bhakti Surakarta Jl. Singosari Utara II, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135 dengan sasaran dalam kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa siswi SMK Mandala Bhakti Surakarta. Langkah pertama dalam rangkaian kegiatan ini adalah kegiatan *pre-test*, di mana responden mengisi kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman mereka berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi remaja dan penyakit HIV-AIDS. Kegiatan selanjutnya selama kurang lebih 2 jam Team Pengabdian Masyarakat memberikan penyuluhan dengan materi kesehatan reproduksi remaja yang diselingi dengan pembagian leaflet. Kegiatan ini diakhiri dengan *post-test* dalam bentuk

kuesioner yang mencakup hal yang sama dengan survei yang diberikan di awal: Pengertian Kesehatan Reproduksi, Pentingnya Kesehatan Reproduksi, Hak-Hak Reproduksi, Perubahan Psikis saat Remaja, Pubertas Remaja Pria & Wanita, Seks Pra Nikah & Alasan Kehamilan pada Remaja harus dihindari, Risiko Kehamilan Usia Dini, Cara Mencegah Kehamilan Usia Dini, Cara merawat kebersihan organ reproduksi pria dan wanita, Penyakit Menular Seksual, HIV-AIDS dan NAPZA. Informasi yang terkumpul akan dianalisis dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah tes. (Hati, 2023)

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pengantar Kegiatan Pra Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini kami melibatkan alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta yang saat ini bertugas di Kantor KB (BKKBN) Kabupaten Karanganyar yaitu Ibu Titi Sayekti, SKM berkolaborasi dengan Dosen STIKes Surya Global Yogyakarta yaitu Bapak Totok Sundoro, SKM., MMR dan Tim.

Sebelum kegiatan sosialisasi ini dilakukan, sebagai pembuka Bapak Parmadi Sigit, SE, MM salah satu Tim Pengabdian masyarakat akan menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Perkenalan Tim Pengabdian Masyarakat beserta maksud dan tujuan kegiatan.
- b. Perkenalan Intitusi mulai dari Visi Misi dan Program Studi yang ada di Perguruan Tinggi STIKes Surya Global Yogyakarta
- c. Memberikan kuesioner pra sosialisasi tentang kesehatan reproduksi remaja



Gambar 1. Kegiatan Pembuka Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan diberikan kuesioner sebagai bentuk evaluasi. Pertanyaan awal diberikan sebelum penyuluhan dimulai dengan topik permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Kemudian setelah dilakukan sosialisasi akan dilakukan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan para peserta siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta apakah terdapat peningkatan pengetahuan dengan adanya kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tersebut.

## 2. Pelaksanaan Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Kegiatan kedua, Tim Pengabdi melakukan penyuluhan atau sosialisasi tentang Kesehatan reproduksi pada remaja. Materi ke-1 (pertama) tentang gambaran umum tentang kesehatan reproduksi disampaikan oleh Ibu Titi Sayekti, SKM dari Kantor KB (BKKR) Kabupaten Karanganyar dan Materi ke-2 (dua) tentang dampak atau masalah kesehatan reproduksi remaja oleh Bapak Totok Sundoro, SKM., MMR.

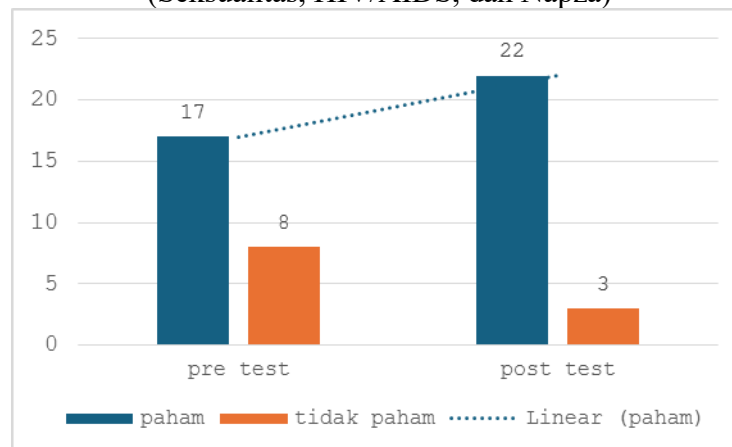
Penyuluhan atau sosialisasi kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta sesuai dengan rencana. Hal ini tampak dari partisipasi siswa-siswi yang hadir sesuai dengan rencana yang diharapkan dan berperan aktif dalam pelaksanaan penyuluhan, terbukti dengan antusiasnya siswa-siswi bertanya tentang mekanisme menstruasi, dan dampak negative seks usia dini/pernikahan dini. Dan siswa-siswi dapat menjawab pertanyaan dengan baik seputar Kesehatan reproduksi remaja yang di berikan oleh pemateri.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Dalam kegiatan pengabdian ini, Pemateri menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan masalahnya seperti: Pengertian Kesehatan Reproduksi; Pentingnya Kesehatan Reproduksi; Hak-Hak Reproduksi; Perubahan Psikis saat Remaja; Pubertas Remaja Pria & Wanita; Seks Pra Nikah & Alasan Kehamilan pada Remaja harus dihindari; Risiko Kehamilan Usia Dini; Cara Mencegah Kehamilan Usia Dini; Cara merawat kebersihan organ reproduksi pria dan wanita; Penyakit Menular Seksual, HIV-AIDS dan NAPZA. Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini adalah Siswa-Siswi SMK Mandala Bhakti Surakarta paham tentang kesehatan reproduksi remaja termasuk masalah dalam kesehatan reproduksi.

Grafik 1. Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Tentang Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (Seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza)



Grafik 1 menunjukkan nilai sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja diketahui 17 (68%) siswa-siswi memiliki tingkat pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada kategori cukup baik. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan siswa-siswi bertambah menjadi 22 (88%) siswa-siswi dengan tingkat pengetahuan sangat baik.

### **PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti penyuluhan, sebagian besar siswa SMK Mandala Bhakti Surakarta sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai kesehatan reproduksi. Siswa SMK Mandala Bhakti Surakarta merasa masih bingung dan malu dalam membicarakan masalah kesehatan reproduksi. Mereka merasakan bahwa topik tentang kesehatan reproduksi ini tabu dan takut untuk dibicarakan. Menurut pengakuan siswa informasi mengenai seputar kesehatan reproduksi pernah didapatkan melalui internet dan belum pernah mendapatkan informasi secara langsung melalui sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan saat ini.

Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian Nevia Zulfatunnisa *et al.* (2024) mengenai pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan cara-cara melindungi diri dari berbagai resiko atau masalah kesehatan reproduksi yang masih sangat rendah dan perlu mendapatkan perhatian dari pihak-pihak terkait. Ernawati (2018) juga mengatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman remaja putri mengenai seputar kesehatan reproduksi yang masih rendah mengakibatkan remaja putri rentan mengalami permasalahan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu pemberian informasi yang benar dari pihak-pihak terkait, khususnya orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Orang tua merupakan sumber informasi terbaik bagi remaja putri dalam hal kesehatan reproduksi dan peran orang tua memiliki pengaruh kuat terhadap pengetahuan mereka.

Dari hasil kuesioner yang dibagikan terbukti ada siswa yang belum memahami tentang PMS (Penyakit Menular Seksual). Saat diskusi terdapat beberapa siswa bertanya tentang masalah menstruasi dan cara menghindari diri dari penyakit

PMS. Menurut pengabdi, rendahnya pengetahuan siswa tentang menstruasi dikarenakan siswa belum lama mengalami menstruasi sehingga pengetahuannya rendah dan tidak mencari informasi tentang hal tersebut. Terdapat informasi dari siswa yang mengatakan bahwa orang tua tidak menjelaskan kepada anaknya tentang menstruasi tersebut.

Dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan, tim pengabdi juga memberikan *leaflet* untuk media informasi dan edukasi dengan harapan agar siswa lebih memahami tentang materi kesehatan reproduksi dengan baik. Terbukti dari hasil post test yang diberikan didapatkan hasil pemahaman yang meningkat. Nilai *pre test* sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja diketahui 17 siswa memiliki tingkat pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada kategori cukup baik (68%). Sedangkan setelah (*Post test*) diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan siswa-siswi bertambah menjadi 22 siswa dengan tingkat pengetahuan sangat baik (88%).

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Sumber informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. (Darsini *et al.*, 2019) Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Sundoro *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa kegiatan dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi sangat efektif dilakukan pada program penanggulangan dan pencegahan stunting yang dilakukan di RT 009 Dusun Bintaran Jambidan Banguntapan Bantul. hasil *pre test* dan *post test* yang diikuti oleh 18 responden dapat dinyatakan bahwa hasil *pre test* tentang tingkat pengetahuan responden mengenai program pencegahan stunting sebesar 12 responden (67%) mengerti tentang program pencegahan penanggulangan stunting balita sedangkan berdasarkan hasil *post test* terdapat 18 responden (100%) yang mengerti tentang program pencegahan stunting. Media *leaflet* efektif sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan tuberculosi. (Pratiwi *et al.*, 2022)

#### **D. SIMPULAN**

Penyuluhan kesehatan melalui media sosialisasi dan media leaflet dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. Setelah mendapatkan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi remaja (Seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza), pemahaman Siswa SMK Mandala Bhakti Surakarta meningkat atau menjadi lebih baik.

Penyuluhan yang berkelanjutan mengenai kesehatan reproduksi remaja perlu dilakukan secara terus menerus untuk mewujudkan negara yang tangguh melalui masyarakat khususnya remaja yang sehat terhindar dari penyakit menular seksual, HIV/AIDS dan Napza. Kegiatan penyuluhan ini bisa dilakukan melalui media-media yang telah ada seperti penerimaan siswa baru dan atau kegiatan intra/ekstra sekolah. Bagi Siswa yang telah memahami kesehatan reproduksi remaja diharapkan agar dapat meneruskan kepada keluarga dan saudara terdekat dan masyarakat.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM STIKes Surya Global Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dana operasional untuk terlaksananya kegiatan ini, Kepala sekolah SMK Mandala Bhakti Surakarta atas ijin yang telah diberikan dan mahasiswa serta alumni yang bersedia terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, L. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Kalangan Siswa Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 8(1), 13–19. <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v8i1.95>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu KesePENGETAHUAN; ARTIKEL REVIEW Darsini1) , Fahrurrozi2), Eko Agus Cahyono3)hatan Husada Jombang, Email : darsiniwidyanto4@gmail.com Alamat Korespondensi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang,. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>

- Hati, F. S. (2023). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 67–78. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.220>
- Nevia Zulfatunnisa, Juda Julia Kristiarini, & Eka Vicky Yulivantina. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi (Personal Hygiene, Pubertas, Perubahan Fisik) Di Boarding School Man 2 Surakarta. *Compromise Journal : Community Proffesional Service Journal*, 2(1), 55–60. <https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i1.176>
- Pratiwi, G. D., Vita Lucy, & Paramitha. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan paritas dengan persiapan persalinan pada ibu hamil di kelurahan Anduring Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 8–13.
- Rahmi, U., Gustini, K., Purwandari Wahyoe Puspita, A., & DIII Keperawatan, P. (2015). Pengetahuan Siswa kelas XI Tentang Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 105–115. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/9748>
- Sari, P. H. (2009). Perilaku Berisiko dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 1–10.
- Sundoro, T., Firmansyah, R., & Puspitasari, E. (2024). Pemahaman Masyarakat Dalam Sosialisasi Pencegahan Stunting Pada Balita. *Hikmayo: Jurnal Pengabdian Masyarakat Amayo*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.56606/hikmayo.v3i1.152>
- Ungusari, E. (2015). Subjective Well Being Pasangan Remaja Yang Dinikahkan Akibat Kehamilan Tidak Diinginkan Serta Dampak Yang Terjadi Dalam Keluarga. *UKSW*, 151, 10–17.
- Wahdini, M., Indraswari, N., Susanti, A. I., No, J. S., Geulis, C., Kaler, K. C., Bandung, K., & Barat, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berisiko Pada Remaja Di Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 177–184. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/3411>